

Inovasi Pembelajaran Daring Dalam Penerapan Merdeka Belajar Perguruan Tinggi di Masa Pandemi Covid-19 (Tinjauan Literatur)

Gamal Muhammad Rizka

Magister Administrasi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung,
Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung, Indonesia
e-mail: gamal.rizka@staff.itera.ac.id

ABSTRACT

The world of education is now entering an adjustment phase in the teaching and learning process during the Covid-19 pandemic. Limited learning conditions online between lecturers and students, overcome by the campus by preparing to develop policies and strategic steps so that the process of sharing activities of lecture topic materials continues to run using E-learning application facilities. To ensure that learning can generate creativity, critical power, and be able to make students independent is certainly not an easy matter. The flexibility of lecturers in developing learning innovations in order to attract students to continue to be excited is something worth noting. With the policy of freedom of learning, it is expected to provide flexibility to students to study off campus while still accompanied by lecturers, in order to still realize an ideal education. current pandemic conditions. The method used is a review of literature studies with a descriptive approach. The purpose of writing this article is to know that the creativity of lecturers and students is highly expected, so that in the process of online learning, this innovative learning model is useful to produce the quality of student learning and also realize an independent learning program. The result of writing this article is that even if we are in a state of pandemic covid-19, it is expected that all education implementers can apply the concept of freedom of learning so that they can explore creativity, innovate and continue to find solutions to challenges in online learning.

Keywords: Covid 19, Learning Innovation, Merdeka Belajar.

1. PENDAHULUAN

Meningkatnya jumlah angka kasus positif yang terkena virus serta munculnya istilah baru terkait pandemi seperti ODP (Orang Dalam Pemantauan), PDP (Pasien Dalam Pengawasan) dan OTG (Orang Tanpa Gejala) berdampak pada seluruh roda kehidupan tatanan masyarakat negara tidak terkecuali sektor pendidikan.

Dalam rangka percepatan penanganan Covid-19, Menteri Kesehatan mengeluarkan peraturan Menteri Kesehatan No.9 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Pembatasan tersebut meliputi peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum, pembatasan kegiatan sosial budaya, pembatasan moda transportasi, dan pembatasan kegiatan lainnya khusus terkait aspek pertahanan dan keamanan. Protokol covid dan PSBB ini berpengaruh terhadap hak-hak pendidikan peserta didik di masa depan. Jika kondisi seperti ini terus meningkat, maka peserta didik di instansi penyelenggara pelayanan pendidikan, seperti

sekolah disemua tingkatan, lembaga pendidikan non formal hingga perguruan tinggi akan mengalami dampak yang signifikan.

Melalui kebijakan program pemerintah yang diwakili Kementerian Kesehatan dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) serta penyampaian data dan informasi perkembangan global infeksi Covid-19 dari instansi gugus tugas, beberapa kampus di Indonesia sesuai dengan arahan dan ketentuan yang ditetapkan telah melakukan penghentian proses kegiatan belajar-mengajar secara langsung atau tatap muka dan mengimbau agar perguruan tinggi memantau dan membantu kelancaran para mahasiswanya melakukan pembelajaran dari rumah (*study from home*) dan menggantinya dengan kuliah daring (dalam jaringan) atau *online* (Pakpahan & Fitriani, 2020).

Inovasi pembelajaran merupakan solusi yang perlu didesain dan dilaksanakan oleh dosen dengan memaksimalkan media yang ada seperti media daring/ *online* (Suroto, Rizal, Rahmawati & Hestiningtyas, 2019). Dosen dapat melakukan pembelajaran menggunakan metode e-learning yaitu pembelajaran memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat komputer (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Dosen dapat melakukan pembelajaran bersama diwaktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti Whatsapp (WA), telegram, aplikasi Zoom ataupun media sosial lainnya sebagai sarana pembelajaran sehingga siswa dapat dipastikan belajar di waktu bersamaan meskipun tidak berada dalam kelas namun bisa di rumah atau di tempat lain.

Dosen juga dapat memberikan tugas terukur namun tetap memastikan bahwatiap hari pembelajaran terlaksana tahap demi tahap dari tugas tersebut. Banyak lagi inovasi lainnya yang bisa dilakukan oleh pendidik demi memastikan pembelajaran tetap berjalan dan peserta didik mendapatkan ilmu sesuai kurikulum yang telah disusun pemerintah. Pimpinan juga harus berinovasi dalam menjalankan fungsi supervisi atau pembinaan kepada tenaga pengajar untuk memastikan bahwa kegiatan belajar mengajar telah dilakukan oleh pendidik dan peserta didik meskipun menggunakan metode jarak jauh (daring)

Era digital ini justru sangat membutuhkan peran guru dan dosen dalam memfilter informasi kepada para peserta didik. Oleh karena itu, menjadi tantangan pendidik yang dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman terutama era digital ini membuka inovasi dalam mengajar. Pendidik mestinya tidak enggan dan segan untuk mencoba *platform digital*,

melalui platform digital pembagian tugas menjadi semakin mudah dan juga menjadwalkan proses pembelajaran lebih mudah dengan adanya *learning management system* (Susanty, 2020).

Pendidikan berbasis *E-learning* menjadi strategi baru dalam proses belajar mengajar, dalam rangka menyesuaikan tantangan zaman, memaksimalkan teknologi dan kreatifitas. Oleh karena itu pemerintah membuat satu perubahan dalam dunia Pendidikan yakni dengan konsep merdeka belajar (Saleh, 2020).

Dalam masa pandemi ini, pembelajaran tidak hanya dapat dilakukan secara daring namun banyak pilihan model pembelajaran yang dapat dilakukan oleh mahasiswa. Hal ini selaras dengan kebijakan Merdeka Belajar yang dicanangkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Esensinya pembelajaran tidak hanya terbatas pada ruang kelas, perpustakaan dan laboratorium semata. Mahasiswa dapat melakukan metode pembelajaran lainnya misalnya proyek mandiri, penelitian bersama dosen atau peneliti, atau pembelajaran dengan terlibat secara langsung pada program-program kemanusiaan. Kampus juga juga diharapkan memberikan kebebasan mahasiswa dalam berkreasi dan melakukan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran. Merdeka belajar lebih berfokus pada bagaimana mahasiswa memperoleh nilai tambah baik dari sisi keilmuan maupun pengembangan kompetensi yang dimiliki.

Penerapan pembelajaran daring ini menuntut kesiapan bagi kedua belah pihak, baik itu dari penyedia layanan pendidikan atau dari peserta didik sendiri. Bagaimanapun juga, pembelajaran secara daring dan jarak jauh membutuhkan bantuan teknologi yang mumpuni dan dapat diakses dengan mudah. Selain itu, para mahasiswa juga mesti siap beradaptasi dengan perubahan pembelajaran yang diatur oleh kampus. Kemudian, seiring dengan pembelajaran jarak jauh ini berlangsung, muncul berbagai kendala. Di Perguruan Tinggi, dosen harus memastikan kegiatan belajar-mengajar tetap berjalan meskipun mahasiswa berada dirumah.

Pendidik meyakini bahwa mahasiswa milenial tak asing dengan kehidupan serba digital bahkan sejak lahir sudah terpapar dengan teknologi digital ini, ternyata peserta didik sangat mudah beradaptasi. Bahkan dengan sendirinya mereka mampu menyelesaikan segala tugas dari gawai cerdas digenggam. Justru tantangan ada para pendidik yang mesti segera beradaptasi dengan era digital. Padahal tidak semua dosen terbiasa mengajar melalui online.

Apalagi guru dan dosen masih banyak belum mahir mengajar dengan menggunakan teknologi internet atau media sosial terutama di berbagai daerah. Faktanya tidak semua dosen berkesempatan mengikuti pelatihan *e-learning* yang diselenggarakan sebelumnya karena jumlah peserta yang mengikuti pelatihan terbatas. Oleh karena itu, berbagai inovasi pendidikan harus dilakukan dengan memastikan kegiatan belajar- mengajar tetap dapat berjalan efektif meskipun dilakukan di rumah.

2. METODE PENELITIAN

Berangkat dari situasi yang terjadi saat ini, tulisan ini dirangkai dalam bentuk analisa data informasi berdasarkan review studi literatur dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan mengeksplorasi dan mengungkapkan fenomena sosial yang akan diteliti dan dipahami secara menyeluruh, luas dan mendalam untuk mengembangkan teori yang dibangun sehingga diperoleh gambaran umum situasi (Sugiyono, 2018). Untuk memahami fenomena yang terjadi, penelitian ini berfokus pada informasi dari situasi sosial di lapangan (pembelajaran perguruan tinggi) terkait pandemi Covid-19. Kegiatan *literature review* dilakukan dengan 5 langkah, diantaranya; 1) formulasikan permasalahan; 2) cari literatur; 3) evaluasi data; 4) analisis dan interpretasikan. Semua langkah tersebut kemudian dilakukan sesuai tahapan yang berlaku. Teknik analisis data yang dilakukan adalah; 1) compare (mencari kesamaan); 2) contrast (mencari ketidaksamaan); 3) *critize* (memberi pandangan); 4) *synthesize* (mem- bandingkan); dan 5) *summarize* (meringkas).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pembelajaran dan Implementasi di Masa Pandemi.

Implementasi pembelajaran di masa pandemi mengusung konsep “merdeka belajar” yang dicanangkan Mendikbud sebagai kebijakan pembelajaran nasional baru yang esensinya adalah menggali potensi para tenaga pendidik dari para siswa ataupun mahasiswa terdidik untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri. Melalui konsep ini, kebijakan dalam mereformasi sistem pendidikan sebagai konsep inovasi yang memberikan kemerdekaan pada tiap unit pendidikan tanpa keluar dari esensi pendidikan itu sendiri dengan cara peningkatan kualitas tenaga pendidik yang tidak akan dapat digantikan dengan teknologi sebagai *tools* alat bantu pendukung, serta kurikulum pembelajaran yang

mudah dipahami dan fleksibel.

Keberagaman minat dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa atau mahasiswa menjadi salah satu alasan kuat bahwa pengukuran output kinerja tidak hanya dinilai dari angka pencapaian akademik, tetapi juga melalui bermacam aktivitas kegiatan diluar lingkungan pendidikan. Oleh karenanya kegiatan pemahaman materi pembelajaran secara kontekstual berdasarkan luring (luar jaringan) juga memasukkan unsur pembelajaran aktivitas diluar kelas dan terakomodasi dalam kurikulum. Salah satu pencapaiannya dilaksanakan dengan melakukan pembelajaran jarak jauh secara daring (dalam jaringan) sebagai bentuk dukungan teknologi (Kemdikbud, 2020).

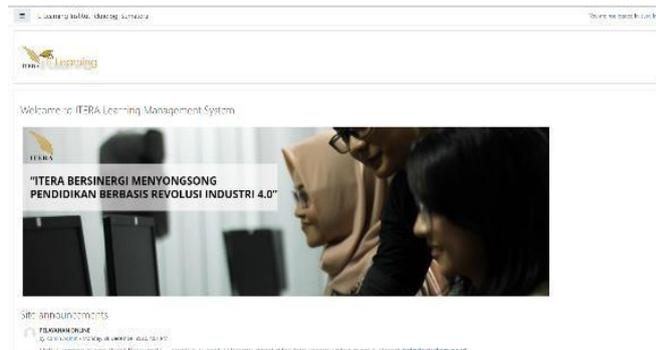
Di masa situasi pandemi ini semua pihak merasakan keluar dari area kenyamanan masing-masing, sehingga karakter adaptasi, inovasi dan kreasi dari komunitas pendidikan tertantang untuk dilatih. Tantangan dan kendala ini ditanggapi dengan cara pendekatan humanis selama melakukan aktivitas pembelajaran jarak jauh melalui model pembelajaran yang dilakukan mahasiswa yang tidak hanya terbatas pada ruang kelas, perpustakaan dan laboratorium semata, tetapi dengan melakukan proyek mandiri, penelitian bersama dosen atau peneliti ataupun terlibat langsung pada kegiatan program kemanusiaan (Yunita, Wijayanti & Dharmanto, 2020).

Mengutip isi Surat Edaran dari Mendikbud (Kemdikbud, 2020) terdapat ketentuan yang dirangkum dan disampaikan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Dirjen Dikti), diantaranya : 1. Teknis pengaturan periode pembelajaran dan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk seluruh jenjang program pendidikan diserahkan kepada kebijakan Pimpinan Perguruan Tinggi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan mempertimbangkan situasi dan kondisi serta berkoordinasi dengan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) setempat; 2. Pelaksanaan kegiatan praktek di lapangan yang menggunakan tempat penelitian khusus (laboratorium) serta kegiatan penelitian tugas akhir baik metode dan jadwalnya disesuaikan dengan situasi dan kondisi di lingkungan daerah.

Himbauan SE Mendikbud yang disosialisasikan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi (Dikti) diterapkan di lingkungan internal sivitas akademika Institut Teknologi Sumatera dengan menerbitkan Surat Edaran serta memberlakukan mekanisme perkuliahan daring yang pelaksanaannya sampai dengan akhir Semester Gasal Tahun Ajaran 2020/2021.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat berdampak pada

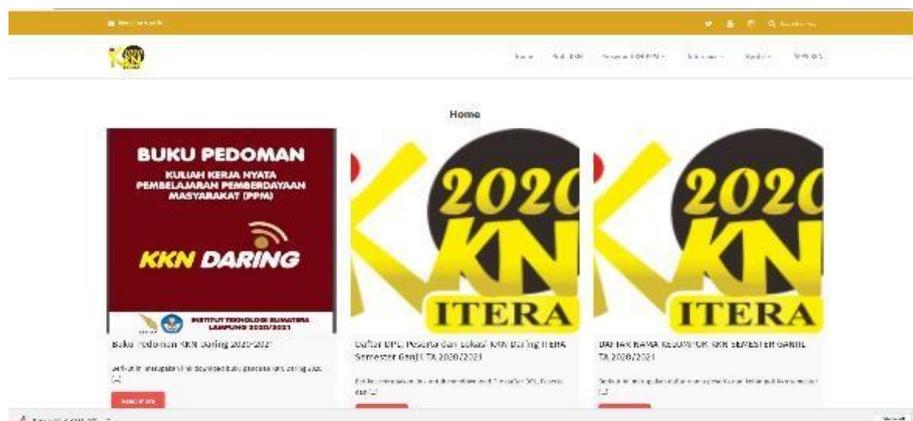
perubahan model pembelajaran di perguruan tinggi. Kebijakan pimpinan untuk menggunakan sistem pembelajaran daring berbasis website (e-learning) diimplementasikan dan diakses pada alamat website *kuliah.itera.ac.id* dan *ltpb.itera.ac.id*.



Gambar 1. Tampilan Muka E-Learning ITERA

Kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi pengabdian kepada masyarakat di masa pandemi Covid-19 tetap berjalan secara daring meskipun dengan keterbatasan ruang gerak. Bentuk kegiatan diwujudkan dari keikutsertaan pada acara *conference video webinar* yang diadakan oleh berbagai institusi Pendidikan maupun non Pendidikan melalui kanal saluran maya. Pada kesempatan tersebut, aktivitas berbagi topik materi ilmu, menambah kreativitas dan keterampilan serta saling bertukar pengalaman dan wawasan kepada masyarakat yang umumnya dilakukan secara bertatap muka langsung di lapangan, beralih proses menggunakan metode aplikasi berbasis teknologi menggunakan komputer maupun perangkat komunikasi. Tidak jarang juga pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat menggunakan metode tersebut dihadapkan pada kendala keterbatasan dalam hal jaringan yang tidak kondusif, meskipun tidak mengubah esensi dari isi kegiatannya.

Dalam rangka tetap menjalankan program kerja perguruan tinggi yang telah diagendakan sebelumnya, yaitu kegiatan pengabdian masyarakat KKN (kuliah kerja nyata) secara *virtual*.



Gambar 2. Tampilan Muka Web KKN ITERA

Merdeka Belajar, Covid-19, dan Pola Pembelajaran E-learning: Sebuah Upaya Sinergitas

Pandemi *Covid-19* telah membuka peluang semakin berkibarnya konsep merdeka belajar menuju tataran praksis-implimentatif di dunia pendidikan. Langkah tersebut telah membawa pada sudut pandang baru bagi lembaga lembaga pendidikan untuk senantiasa melakukan pembaharuan pola pembelajaran serta perangkat kurikulum yang menyertainya guna mewujudkan tujuan pembelajaran dan menghasilkan insan pebelajar yang kreatif, inovatif dan berkembang.

Abidah, dkk. (2020) menegaskan bahwa pemerintah melalui Kemdikbud terus melakukan upaya penetrasi regulasi Merdeka Belajar secara menyeluruh sehingga mampu menjangkau semua lapisan masyarakat pendidikan di Indonesia, sebagaimana strategi terbaru yang dikeluarkan oleh Mendikbud RI melalui beberapa langkah.

Langkah pertama adalah peluncuran ragam program tayangan Belajar dari Rumah di stasiun TVRI. Program tersebut ditayangkan secara resmi mulai 13 April 2020 dengan menyediakan konten materi ajar untuk peserta didik mulai jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD) hingga sekolah menengah atas / sekolah menengah kejuruan (SMA/SMK) dan sederajat (kemdikbud.go.id, 2020). Upaya pemerintah tersebut dinilai sebagai langkah riil dari konsep Merdeka Belajar. Proses belajar melalui media televisi menjadikan keterbatasan ruang dan jarak tidak lagi menjadi hambatan. Melihat pada konten materi yang disajikan secara komprehensif bagi peserta didik jenjang sekolah dasar (SD) hingga SMA/SMK, masyarakat diharapkan tetap dapat memperoleh kesempatan melakukan pembelajaran dari

rumah masing-masing.

Langkah kedua adalah penyajian program Pembelajaran Daring bersama Duta Rumah Belajar. Program ini diluncurkan dengan konsep pembelajaran daring interaktif melalui *video conference* yang didampingi oleh para guru Duta Rumah Belajar dari seluruh provinsi di Indonesia. Senada dengan program Belajar dari Rumah, pembelajaran interaktif ini juga menjangkau peserta didik dari berbagai tingkat sekolah luar biasa (SLB), SD, SMP, SMA dan SMK. Langkah ketiga adalah program sosialisasi informasi terkait pendidikan di laman resmi pemerintah, yaitu www.kemdikbud.go.id yang memungkinkan masyarakat luas dapat mengakses dengan cepat dan mudah.

Berbagai upaya yang dilakukan pemerintah tersebut menjadi langkah yang patut direspon secara positif oleh para pemangku kebijakan di tingkat daerah. Pimpinan lembaga pendidikan juga memegang peran penting dalam menyukseskan program Merdeka Belajar yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat. Lembaga, pendidik, maupun peserta didik akan senantiasa mencari opsi yang fleksibel untuk beradaptasi dengan abnormalitas yang disebabkan oleh munculnya pandemi *Covid-19* serta dampaknya dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, institusi pendidikan baik formal maupun nonformal diharapkan dapat menyediakan beragam program belajar yang fleksibel (Abidin et al., 2020). Hal tersebut penting dilakukan untuk membantu peserta didik dapat mengikuti pola baru dengan hasil yang maksimal.

Situasi pandemi menggiring para *stakeholder* pada poin pertimbangan mengenai kemungkinan bagi lembaga pendidikan yang sebelumnya telah terbiasa dengan ritme pengajaran tatap muka di ruang kelas atau di kampus untuk dapat beradaptasi dengan mode pengajaran dengan memanfaatkan beberapa bantuan dan pengaturan khusus yang mereka lakukan selama krisis *Covid-19*. Kebijakan pendidikan dalam bentuk perluasan pembelajaran daring sebagai strategi penyampaian pesan pembelajaran pada peserta didik akan menemui progresivitasnya seiring munculnya situasi krisis akibat *Covid-19*. Pembaruan media ajar berbasis digital semakin dipercepat, dan institusi pendidikan akan mengatur lembaga mereka secara lebih sistematis untuk mengejar aspek pembelajaran berbasis teknologi yang saat ini menjadi opsi utama.

E-learning yang memiliki similaritas makna dengan *online learning* dan *distance education* merupakan satu kajian konsep alternatif pembelajaran yang efektif digunakan

dalam situasi pandemi saat ini (Mustaghfiroh, 2020). Kondisi wabah Covid-19 menggugah para peserta didik untuk memperoleh pengetahuan baru dengan cara mengkonstruksi pengetahuan yang telah ada sebelumnya dengan pengalaman yang secara nyata dialami saat ini. *E-learning* memberi stimulus yang bersifat generatif. Ia memberikan makna baru dari konsep konvensional yang selama ini dijalani oleh para peserta didik melalui pertemuan tatap muka di kelas. Dalam hal ini, pengajar memiliki fungsi utama sebagai fasilitator melalui pembelajaran berbasis *E-learning* yang diterapkan.

4. SIMPULAN

Pembelajaran daring merupakan salah satu alternatif model pembelajaran yang memenuhi kriteria protokol covid-19. Merdeka Belajar merupakan proses pembelajaran secara alami untuk mencapai kemerdekaan. Disini perlu belajar untuk tidak tertekan, tidak stress dengan permasalahan pribadi dan lingkungan, bebas berkreasi dan berinovasi, tidak terbelenggu dan sebagainya. Belajar merdeka bagi peserta didik sangat diperlukan. Oleh sebab itu, sekalipun kita berada pada kondisi pandemi covid-19 diharapkan kepada seluruh pelaksana pendidikan dapat menerapkan konsep merdeka belajar sehingga dapat mengeksplorasi kreatifitas, berinovasi serta terus mencari solusi atas tantangan di dalam pembelajaran daring.

Dimasa pandemi ini, kreatifitas dosen dan mahasiswa sangat diharapkan. Dalam proses pembelajaran daring, model pembelajaran inovatif ini berguna untuk menghasilkan kualitas belajar mahasiswa dan juga mewujudkan program merdeka belajar.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Abidah, A., Hidayatullah, H. N., Simamora, R. M., Fehabutar, D., & Mutakinati, L. (2020). The impact of COVID-19 to Indonesian education and its relation to the philosophy of "Merdeka Belajar." *Studies in Philosophy of Science and Education*, 1(1), 38–49. <https://doi.org/10.46627/sipose.v1i1.9>
- Abidin, Z., Rumansyah, & Arizona, K. (2020). Pembelajaran online berbasis proyek salahsatu solusi kegiatan belajar mengajar di tengah pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(1), 64–70. <https://doi.org/10.29303/jipp.v5i1.111>
- BELAJAR. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 9(2), 157-166.
- Kemdikbud, pengelola web. (2020). *Kemdikbud Terbitkan Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah*. Jakarta, 28 Mei 2020.

- Kemendikbud, H. D. P. T. (2020). *Praktik Baik Pembelajaran Daring di PerguruanTinggi Masa Pandemi Covid-19*. Siaran Pers Nomor: 030/Sipers/IV/2020.
- Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep “Merdeka Belajar” perspektif aliran progresivisme John Dewey. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 3(1), 141–147.
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 4(2), 30– 36.
- Saleh, Meylan. “Merdeka Belajar Di Tengah Pandemi Covid-19.” *In Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, 51, 2020.
<http://proceedings.ideaspublishing.co.id/index.php/hardiknas/article/view/8/8>.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. In ke-26.
- Suroto, S., Rizal, Y., Rahmawati, R., & Hestiningtyas, W. (2019). Kebutuhan Media Pembelajaran Mahasiswa: Analisis Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 2(2), 74-83.
- Susanty, S. (2020). *Inovasi Pembelajaran Daring Dalam Merdeka*. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 9(2), 157-166.
- Tyna Yunita, T. Y., Murti Wijayanti, M., & Agus Dharmanto, A. D. (2020). Pembelajaran Perguruan Tinggi Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19. *Pembelajaran Perguruan Tinggi Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19*, 1(1), 31-38.